

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Materi

1. Pengertian MPASI

MP-ASI adalah pemberian makanan untuk menambah asupan Air Susu Ibu (ASI).MP-ASI diberikan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak yang tidak lagi dapat dipenuhi hanya dari ASI saja.Status gizi pada balita merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam bidang kesehatan yang menjadi sasaran Millenium Development Goals (MDGs) (Hidayah et al., 2021).

MP-ASiyang diberikan lebih awal sebelum usia 6 Bulan akan berdampak tidak baik pada bayi. MP-ASI yang baik mencakup beragam makanan untuk memenuhi kebutuhan zat gizi, termasuk zat gizi mikro. Perhatikan relatif (jumlah, frekuensi, konsistensi, serta jenis) dan tekstur makanan menurut umur anak (WHO, 2021).

Menurut Fitriana (2020), saat bayi berusia enam bulan, inilah saatnya untuk memulai memperkenalkan makanan tambahan ASI. Bayi membutuhkan nutrisi dalam tinggi untuk pertumbuhan dan perkembangannya.Pola makan ini harus saling melengkapi dan dapat memenuhi kebutuhan bayi.

Dari 3 pendapat diatas maka dapat kita simpulkan bahwa MP-ASI adalah makanan yang bernutrisi yang diberikan kepada bayi mulai usia 6 bulan dengan memerhatikan kembali jumlah,frekuensi, jenis dan tekstur sesuai dengan usia bayi.

2. Tujuan MP-ASI

Adapun tujuannya meliputi:

- a. MP-ASI membuat bayi memiliki sumber nutrisi yang lebih lengkap walaupun ASI adalah makanan terbaik bayi, setelah berusia >6 tahun bayi membutuhkan lebih banyak vitamin, mineral, protein dan karbohidrat. Kebutuhan gizi yang tinggi ini tidak bisa hanya didapatkan dari ASI, tetapi juga membutuhkan tambahan dari makanan pendamping ASI. Namun, MP-ASI bukan berarti menghentikan pemberian ASI karena selama tahun pertama MP-ASI hanya sebagai sarana untuk melengkapi ASI.
- b. MP-ASI Membuat Bayi Tidak Ketergantungan untuk Mengonsumsi ASI Berlebih. Pemberian MP-ASI bertujuan untuk melatih dan membiasakan bayi mengonsumsi makanan yang mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuhnya seiring dengan penambahan usianya. Selain itu, MP-ASI juga membantu mengembangkan kemampuan bayi dalam mengunyah dan menelan makanan (Kemenkes RI, 2018).

3. Prinsip MP-ASI Sehat

Pemberian MP-ASI sangat penting karena sejak usia >6 bulan hingga 2 tahun diperlukan zat gizi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak selama masa golden periode. Prinsip pemberian MP-ASI menurut (WHO), adalah sebagai berikut:

- a. Usia: Usia pemberian MP-ASI harus tepat 6 bulan, pemberian makan sebelum usia 6 bulan atau lebih dari 6 bulan akan memberikan resiko kesehatan bagi anak
- b. Frekuensi makan: Tingkatkan frekuensi makan seiring dengan bertambahnya usia. Pada usia 6-8 bulan frekuensi makan 2-3 x/hari, lalu ditingkatkan 3-4 x/hari mulai usia 9-24 bulan. Untuk snack bisa diberikan 1-2x/hari atau sesuai keinginan.
- c. Jumlah: Berikan MP-ASI yang diberikan sesuai usia bayi. Usia 6-8 bulan = 200 kalori, 9-12 bulan = 300 kalori, 12-24 bulan = 550 kalori.
- d. Tekstur: Pemberian tekstur MP-ASI bertahap Usia 6-8 bulan berikan MP-ASI dengan tesktur lumat kental (tidak mudah jatuh dari sendok jika dibalik dalam beberapa detik), *puree/mashed*/makanan saring. 9-12 bulan dengang tekstur lembek/makanan cincang/cacah/potong kecil-kecil, boleh mulai diberikan *finger food*. 12-24 bulan boleh diberikan makanan keluarga.
- e. Variasi: Kecukupan kandungan gizi MP-ASI dipenuhi dari berbagai jenis bahan makanan. Satu jenis bahan makanan, meskipun dianggap bergizi tinggi, tidak akan mampu mencukupi berbagai zat gizi yang dibutuhkan anak.
- f. *Responsive Feeding*, dimana pemberian MP-ASI didasari dengan prinsip bahwa ibu harus aktif dan *responsive* dengan cara menyuapi bayi secara langsung atau membantu makan sendiri apabila anak sudah mampu, sensitive terhadap rasa lapar dan kenyang bayi, menyuapi anak dengan

sabar dan mendorong anak untuk makan, menghindari gangguan selama makan (misalnya: memberikan mainan, menonton TV/youtube) sehingga konsentrasi anak terganggu. Pada proses ini, berbicara dan kontak mata dengan anak saat makan juga termasuk *responsive feeding*.

g. Bersih: Persiapan dan Penyimpanan MP-ASI yang bersih sehingga keamanannya terjaga. Menjaga higienitas dan sanitasi selama persiapan dan penyimpanan MP-ASI agar terhindar dari bakteri. Simpan makanan dengan aman, wadah tertutup, dan segera berikan setelah persiapan. Hindari meletakkan bahan pangan > 2 jam ada danger zone (10-60°). Apabila memilih MP-ASI pabrikan maka pastikan produk yang akan dikonsumsi sudah mendapat sertifikasi BPOM (cek tanggal kadaluarsa, kemasan utuh). Perilaku hidup bersih dan higienis harus diterapkan terutama kebersihan bahan makanan, alat dan cara penyiapan MP-ASI.

4. Pengenalan MP-ASI

Menurut Fadiyah (2020), beberapa indikator bayi siap menerima makanan padat adalah sebagai berikut :

- a. Bayi sudah dapat duduk dengan baik tanpa dibantu orang lain.
- b. Hilangnya refleks menjulur lidah pada bayi, sehingga bayi tidak bisa mendorong makanan padat keluar dari mulutnya dengan lidah secara otomatis.
- c. Bayi sudah mampu menunjukkan keinginannya terhadap makanan dengan mencoba meraih makanan, membuka mulut, mengunyah makanan, lalu memajukan anggota tubuhnya ke depan untuk

menunjukkan rasa lapar dan menarik tubuhnya kebelakang atau membuang muka untuk menunjukkan ketertarikan pada makanan.

5. Ketentuan Pemberian MP-ASI

a. Kebutuhan Gizi

Menurut Immawati (2019), kebutuhan gizi bayi lebih sedikit dibandingkan dengan orang dewasa. Makanan bergizi menjadi kebutuhan utama bayi pada proses tumbuh kembangnya, sehingga kelengkapan unsur pada gizi hendaknya perlu diperhatikan dalam makanan sehari-hari yang dikonsumsi bayi.

1) Karbohidrat

Karbohidrat merupakan zat yang digunakan untuk aktivitas dan energi bagi tubuh. Sumber makanan yang mengandung karbohidrat diperlukan untuk aktivitas pertumbuhannya. Kebutuhan karbohidrat sangat bergantung pada besarnya kebutuhan energi. Sumber karbohidrat pertama bagi bayi adalah laktosa yang terdapat dalam ASI. Hampir separuh dari energi yang dibutuhkan seorang anak sebaiknya berasal dari sumber yang kaya karbohidrat seperti nasi, roti, sereal, mie, kentang, dan lain-lain.

2) Protein

Asupan protein pada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan sekitar 2,2 gram per kilogram berat badan, sedangkan untuk bayi usia 6-12 bulan membutuhkan protein 1,6 gram per kilogram berat badan. Protein hewani (daging, unggas, ikan, susu) dan nabati (tahu, tempe, kacang-kacangan) merupakan sumber protein yang dapat diberikan kepada anak yang disajikan dalam menu makanannya.

3) Lemak

Bayi membutuhkan lemak dalam jumlah banyak untuk metabolisme pada sistem reproduksi dan perkembangan otak. Lemak juga dibutuhkan bayi untuk memberikan energi selama masa pertumbuhan dan perkembangannya dan juga pada proses metabolisme di hati, otak, otot termasuk otot jantung. Sumber lemak dalam makanan dapat diperoleh dalam mentega, susu, daging, ikan dan minyak nabati.

4) Vitamin dan Mineral

Vitamin adalah suatu bahan organik yang tidak dapat dibuat oleh tubuh, tetapi diperlukan oleh tubuh dan pemeliharaan kesehatan. Kecuali vitamin D, semua kebutuhan vitamin pada bayi yang mendapatkan ASI akan terpenuhi selama mendapatkan ASI dalam jumlah yang cukup dan ibu memiliki status gizi yang baik. Kebutuhan vitamin D dapat terpenuhi dengan mengaktifkan vitamin D dalam tubuh bayi dengan cara mendapatkan penyinaran sinar matahari. Kebutuhan mineral pada bayi dapat dipenuhi melalui pemberian ASI dan ketika bayi mulai mendapatkan makanan padat juga diperoleh melalui MP-ASI. Manfaat mineral secara umum adalah untuk membangun jaringan tulang dan gigi, serta memberikan elektrolit untuk kebutuhan otot-otot dan syaraf. Sekalipun jenis MP-ASI yang diberikan pada anak harus beragam, namun sebaiknya pengenalan jenis MP-ASI pada anak juga dilakukan secara bertahap sambil melihat bagaimana respon anak terhadap jenis makanan yang diberikan.

Pada awal pemberian MP-ASI, mulailah dengan makanan lumat dengan konsistensi halus/saring yang kental pada tahap pengenalan dan kemudian teksturnya dinaikkan secara bertahap ke tekstur makanan keluarga. Semangkuk bubur yang encer akan mengandung kalori dan zat gizi yang lebih sedikit dibandingkan semangkuk bubur kental untuk volume yang sama. Kenaikan tekstur bertahap dari makanan saring, dapat dinaikkan menjadi nasi lembek, finger food di usia mulai 9 bulan, makanan lunak dengan lauk cincang, dan terakhir makanan keluarga.

Pada saat pemberian MP-ASI pada anak perhatikan untuk membuat jadwal makan teratur, pengenalan makanan membutuhkan setidaknya 10-15 kali mencoba, jangan memaksa anak makan, perhatikan tanda lapar dan kenyang, perhatikan kebersihan dalam mengolah, menyiapkan dan memberikan MP-ASI sangat penting.

MP-ASI pabrikan juga tidak disarankan selama MP-ASI rumahan masih dapat diupayakan untuk disajikan karena: MP-ASI pabrikan juga mengandung kadar gula dan garam yang cukup tinggi Tidak memberikan wawasan berbagai rasa makanan pada anak. Penting juga untuk diperhatikan, saat mengenalkan makanan pendamping ASI kepada bayi usahakan satu per satu (menu tunggal), lalu boleh dicampur jika telah dikenalkan secara tunggal. Hal ini bertujuan agar Anda lebih mudah menilai apabila bayi mengalami alergi karena satu atau beberapa jenis makanan tertentu.

6. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil inti, dan hakekatnya timbul setelah responden mempersepsikan suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui indera manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan yang diperoleh melalui berbagai tahapan dan proses. Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan, di harapkan dengan adanya pendidikan tinggi akan semakin memperluas pengetahuan anda. Namun perlu ditegaskan bahwa bukan berarti orang yang tidak berpendidikan tidak memiliki pengetahuan sama sekali. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu.

Menurut teori WHO (*World Health Organization*), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri. Pengetahuan merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menuturkan hasil pengalaman seseorang tentang sesuatu. Dalam tindakan mengetahui selalu kita temukan dua unsur utama yaitu subjek yang mengetahui (S) dan sesuatu yang diketahui atau objek pengetahuan (O). Keduanya secara fenomenologis tidak mungkin dipisahkan satu dari yang lain. Karena itu pengetahuan dapat kita katakan sebagai hasil tahu manusia tentang sesuatu atau perbuatan manusia untuk memahami objek yang sedang dihadapi .

Pengetahuan merupakan *justified true believe*. Seorang individu membenarkan (*justifies*) kebenaran atas kepercayaannya berdasarkan

observasinya mengenai dunia. Jadi bila seseorang menciptakan pengetahuan, ia menciptakan pemahaman atas suatu situasi baru dengan cara berpegang pada kepercayaan yang telah dibenarkan. Dalam definisi ini, pengetahuan merupakan konstruksi dari kenyataan, dibandingkan sesuatu yang benar secara abstrak. Penciptaan pengetahuan tidak hanya merupakan kompilasi dari fakta-fakta, namun suatu proses yang unik pada manusia yang sulit disederhanakan atau ditiru. Penciptaan pengetahuan melibatkan perasaan dan sistem kepercayaan (*belief sistem*) dimana perasaan atau sistem kepercayaan itu bisa tidak disadari (Darsini, Fahrurrozi, 2019).

a. Komponen pengetahuan

Adapun definisi ilmu pengetahuan melibatkan enam macam komponen utama, yaitu :

1) Masalah (*problem*)

Ada tiga karakteristik yang harus di penuhi untuk menunjukkan bahwa suatu masalah bersifat *scientific*, yaitu bahwa masalah adalah suatu untuk di komunikasikan memiliki sikap ilmiah, dan harus dapat di uji.

2) Sikap (*attitude*)

Karakteristik yang harus di penuhi antara lain adanya rasa ingin tahu tentang sesuatu ilmuwan harus mempunyai usaha untuk memecahkan masalah besikap dan bertidak objektif, dan sabar dalam melakukan observasi.

3) Metode

Metode ini berkaitan dengan hipotesis yang kemudian di uji. Esensi science terletak pada metodenya. *Science* merupakan sesuatu yang selalu berubah demikian juga metode, bukan merupakan sesuatu yang absolut atau mutlak.

4) Aktivitas

Science adalah suatu lahan yang di kerjakan oleh para scientific *research* yang terdiri dari aspek individual dan social.

5) Kesimpulan

Kesimpulan merupakan pemahaman yang di capai sebagai hasil pemecahan masalah adalah tujuan *science*, yang di akhiri dengan pembenaran dari sikap, metode, dan aktivitas.

6) Pengaruh

Apa yang dihasilkan melalui *science* akan memberikan pengaruh berupa pengaruh ilmu terhadap ekologi (*applied science*) dan pengaruh ilmu terhadap masyarakat dengan membudayakannya menjadi berbagai macam nilai.

b. Jenis pengetahuan

1) Berdasarkan obyek (*object-based*)

Pengetahuan manusia dapat di kelompokkan dalam berbagai macam sesuai dengan metode dan pendekatan yang mau di gunakan.

a) Pengetahuan ilmiah

Semua hasil pemahaman manusia yang di peroleh dengan menggunakan metode ilmiah. Dalam metode ilmiah dapat kita temukan berbagai kriteria dan sistematika yang di tuntut untuk suatu pengetahuan.

b) Pengetahuan Non ilmiah

Pengetahuan Non ilmiah adalah seluruh hasil pemahaman manusia tentang sesuatu atau objek tertentu dalam kehidupan sehari-hari terutama apa yang di tangkap oleh indra.

2) Berdasarkan isi (*content-based*)

Berdasarkan isi atau pesan kita dapat membedakan pengetahuan atas beberapa macam:

a) Tahu bahwa

Pengetahuan tentang informasi tertentu misalnya tahu bahwa sesuatu terjadi. Pengetahuan ini di sebut juga sebagai pengetahuan teoritis-non Ilmiah, walaupun tidak mendalam. dasar pengetahuan ini ialah informasi tertentu yang akurat.

b) Tahu bagaimana

Misalnya bagaiman sesuatu (*know-how*). Berkaitan dengan keterampilan atau keahlian membuat sesuatu. Sering juga di kenal dengan nama pengetahuan praktis, sesuatu yang memerlukan pemecahan, penerapan, dan tindakan.

c) Tahu akan

Pengetahuan ini bersifat langsung melalui pengalaman pribadi. Pengetahuan ini juga bersifat sangat spesifik berdasarkan pengenalan pribadi secara langsung akan obyek.

d) Tahu mengapa

Pengetahuan ini di dasarkan pada reflesi, abstraksi, dan penjelasan. Tahu mengapa ini jauh lebih mendalam dari pada tahu bahwa, karena tahu mengapa berkaitan dengan penjelasan. subjek jauh dan kritis dengan mencari mencari informasi yang lebih dalam dengan membuat refleksi lebih mendalam dan meneliti semua peristiwa yang berkaitan satu sama lain.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan

faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal

a) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang

lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat tentang kesehatan.

b) Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukan lah merupakan sumber kesenangan, tetapi lebih banyak memperoleh cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan.

c) Umur

Umur adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah sebagai berikut :

a) Faktor lingkungan

Lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b) Sosial Budaya

Sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi)(Suparyanto dan Rosad (2015, 2020).

d. Tingkat pengetahuan

Kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut :

- Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya $\geq 75\%$.
- Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 56–74%.
- Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya $< 55\%$.

e. Sumber pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentu saja berasal dari berbagai sumber. Berikut adalah sumber pengetahuan:

- 1) Kepercayaan yang didasarkan dari tradisi
- 2) Kebiasaan-kebiasaan dan agama
- 3) Pancaindra/pengalaman
- 4) Akal pikiran
- 5) Intuisi individual

7. Media Vidio Animasi

a. Definisi video animasi

Pengertian media video animasi menurut (Husni 2021:17) mengemukakan bahwa “Video animasi adalah pergerakan satu frame dengan frame lainnya yang saling berbeda dalam durasi waktu yang telah ditentukan, sehingga menciptakan kesan bergerak dan juga terdapat suara yang mendukung pergerakan gambar itu, misalnya suara pecakapan atau dialog dan suara-suara lainnya. ditentukan, sehingga menciptakan kesan bergerak dan juga terdapat

suara yang mendukung pergerakan gambar itu, misalnya suara pecakapan atau dialog dan suara-suara lainnya.

Media video animasi ini sangat beraneka ragam, Media video animasi ini dapat dibuat dengan menggunakan aplikasi pendukung lainnya. Walaupun terdapat beberapa pengertian media video animasi yang sama dan berbeda, namun hal tersebut dapat membantu penulis menambah wawasan yang luas tentang media pengertian video animasi.

b. Karakteristik video animasi

Karakteristik media video animasi menurut (Widyawardani, et al. 2021:6) mengatakan bahwa karakteristik media video animasi yaitu “Media yang dibuat disesuaikan dengan komposisi tampilan yang seimbang agar menarik bagi siswa secara visual, penggunaan media gambar, audio dan video animasi untuk mempermudah visualisasi dan penyampaian materi, penjelasan materi disajikan dalam bentuk cerita yang didalamnya terdapat tokoh-tokoh animasi yang sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar. Adapun karakteristik media video animasi yaitu “Video animasi pembelajaran hasil pengembangan di desain sedemikian rupa agar dapat menampilkan tulisan (teks), gambar-gambar berwarna, audio (suara), dan animasi dalam satu kesatuan sehingga mampu memberikan daya tarik tersendiri untuk belajar lewat sajian materi audio visual”. (Jerry et al. 2018:16)

c. Kelebihan video animasi

Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Nuswantoro & Vicky Dwi Wicaksono 2019) menyatakan bahwa “Kelebihan dari media video animasi ini yaitu file

berbentuk .mp4. Sehingga hal tersebut dapat mempermudah penggunaanya karena dapat ditonton di laptop maupun komputer. Untuk proses penyebarannya sendiri justru lebih mudah yaitu menggunakan smartphome.

Kelebihan media ini antara lain :

- a. Dapat menarik perhatian responden
 - b. Dapat menghemat energi karena penjelasannya dituangkan pada tayangan video
 - c. Terdapat 2 media, yaitu media video dan media audio
 - d. Penggunaannya bisa di hp, komputer, laptop
- d. Kekurangan video animasi

(Husni 2021) mengemukakan bahwa kekurangan yang dimiliki oleh media pembelajaran video animasi yaitu, sebagai berikut:

- 1) Bersifat interaktif, yang artinya mempunyai kemampuan untuk mengakomodasi respon dari pengguna.
- 2) Bersifat mandiri, yang artinya materi yang diberikan dapat secara lengkap sehingga dalam proses pembelajaran selanjutnya tidak membutuhkan bimbingan siapa pun.

Video animasi memiliki kekurangan, diantaranya yaitu :

- 1) Media video animasi memerlukan waktu yang lama untuk terciptanya suatu video.
- 2) Belum semua orang bisa menggunakan media video animasi dan juga desainnya.

- 3) Memerlukan software untuk membuat videonya agar hasilnya bagus dan laptop
- 4) Pembuatan media video membutuhkan biaya yang mahal.
- 5) Media video animasi membutuhkan bantuan media lainnya untuk menambah hasil yang bagus agar motivasi pengetahuan meningkat.

8. Efektivitas Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Dan Remaja Tentang Pemberian Mp-asi

Menurut Farida dalam penelitiannya: efektifitas pemberian informasi melalui media video dan power point terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2018 dengan hasil penelitian didapatkan ada pengaruh video dan power point terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI. Dengan jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 38 orang ibu yang terdiri dari 19 kelompok ibu yang diberikan video tentang MP-ASI dan 19 orang ibu yang diberikan power point tentang MP-ASI Dengan Rata-rata sikap kelompok video sikap sebelum intervensi yaitu 24.95, menjadi 33.74. Rata-rata variabel sikap kelompok power point sebelum 24.68 menjadi 30.84.

Menurut Madinatus dalam penelitiannya: pengaruh media video untuk mengubah pengetahuan dan sikap pada ibu baduta usia 6-24 bulan tentang MP-ASI di Desa Paiton Kabupaten Probolinggo penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian media video tentang MP-ASI terhadap pengetahuan dan sikap dengan $p=0,000 < \alpha=0,05$. Media video lebih berpengaruh pada perubahan pengetahuan, nilai rata-rata pengetahuan ibu baduta usia 6-24 bulan

sebelum diberikan video adalah 64,77. Sedangkan setelah diberikan video terdapat peningkatan nilai rata-rata yaitu sebanyak 77,27. dengan menggunakan Metode: Jenis penelitian Pre-eksperimental dengan desain One Group Pre-test dan Post-test design. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan sampel sebanyak 22 baduta usia 6-24 bulan.

Menurut Suriani dalam penelitiannya :Pengaruh Penyuluhan kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu dalam pencegahan *Stunting* di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. Mendapatkan hasil pengolahan data diperoleh ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan praktik dalam pencegahan stunting sebelum dilakukan penyuluhan dengan media audio visual dan setelah dilakukan penyuluhan/ intervensi dengan nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa Ada perbedaan pengetahuan, sikap dan praktik yang signifikan ($p < 0,05$) sebelum dan setelah intervensi dengan media audio visual. Dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperiment* dengan pemanfaatan Penyuluhan sebagai treatment penyampaian informasi yang didukung penyediaan media audio visual tentang pencegahan *stunting*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pasangan Usia Subur (ibu usia subur) di Kecamatan Doloksanggul, Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2021.

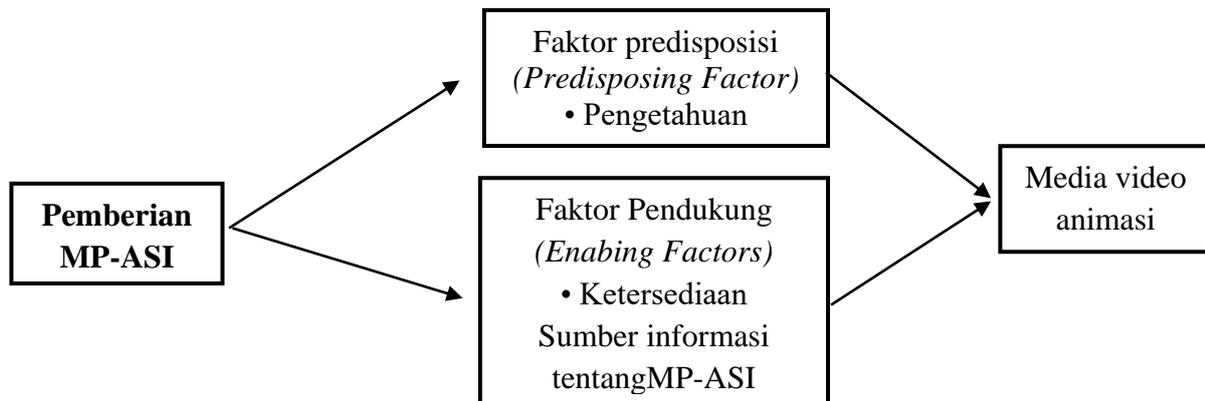
Maka dapat kita simpulkan berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya bahwa ada pengaruh media video animasi

terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI, disamping itu dalam penelitian yang akan dilakukan, Media video animasi ini akan saya sediakan dalam bentuk file yang bertujuan agar responden dapat melihat secara berulang-ulang dan dapat diakses melalui android.

B. Kerangka Teori

MP-ASI adalah pemberian makanan untuk menambah asupan Air Susu Ibu (ASI). Maka dari itu Ibu dan remaja perlu dilibatkan dalam pencegahan *stunting*, khususnya dalam pengetahuan pemberian MP-ASI melalui media video animasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka teori penelitian berikut:

Kerangka Teori berdasarkan modifikasi Teori Lawrence Green 1980 :



Gambar 2.1

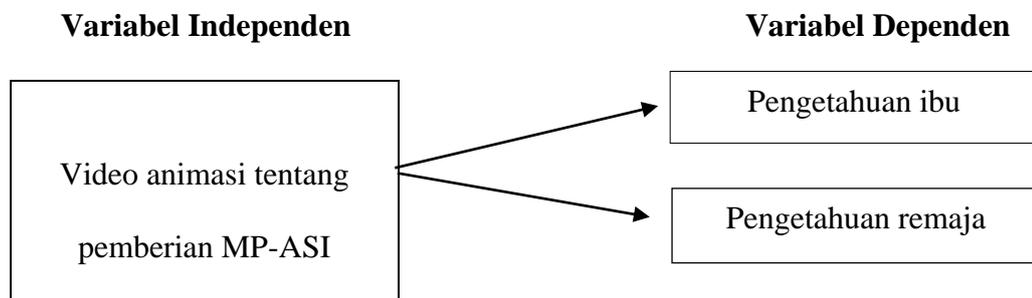
Kerangka Teori Penelitian

Keterangan kerangka teori:

□ = Diteliti

→ = Arah hubungan yang diteliti

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.2

Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis

Ada pengaruh video animasi terhadap pengetahuan ibu dan remaja tentang pemberian MP-ASI di Desa Tanjung Mulia Kabupaten Langkat.